



**ANALISIS TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DAN FAKTA  
SOSIAL EMILE DURKHEIM DALAM PENGENALAN TRADISI  
LOKAL KEMASYARAKATAN**

Miftahul Fikria\*<sup>1</sup>, Agoes Moh. Moefad\*<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

\*[02050122032@student.uinsby.ac.id](mailto:02050122032@student.uinsby.ac.id) \*[am.moefad@uinsby.ac.id](mailto:am.moefad@uinsby.ac.id)

***ABSTRACT***

*This article discusses Max Weber's theory of social action and Emil Durkheim's theory of social facts in the introduction of local community traditions. This article aims to find the existence of Max Weber's social action theory and Emile Durkheim's social fact theory in the introduction of local community traditions. This research uses a qualitative approach, with the type of library research that uses descriptive-analytical data analysis techniques. The results of the discussion in this article are that when viewed from Max Weber's theory of social facts, namely traditional actions, affective actions and social actions, the introduction of traditions is based on habits that have been rooted for generations, then the introduction of traditions is carried out on the basis of feelings and emotions (unconscious). In addition, the introduction of tradition is carried out by someone based on conscious consideration and choice, so the aim is to introduce the region, usually this is done by government agencies. Meanwhile, based on Emile Durkheim's social action theory, namely material and non-material forms, in the introduction of tradition there must be a fact that can be seen directly or observed and the introduction of tradition is a form of expression of one's feelings towards the traditions that have prevailed.*

**Keyword:** *Max Weber's Theory of Social Action, Emile Durkheim's Theory of Social Facts, Introduction to Tradition*

**ABSTRAK**

*Artikel ini membahas tentang teori tindakan sosial Max Weber dan teori fakta sosial Emil Durkheim dalam pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan. Artikel ini bertujuan untuk menemukan keberadaan teori tindakan sosial Max Weber dan teori fakta sosial Emile Durkheim dalam pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang*

*menggunakan Teknik analisis data deskriptif-analisis. Adapun hasil pembahasan dalam artikel ini adalah jika dilihat dari teori fakta sosial Max Weber yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif dan tindakan sosial, maka pengenalan tradisi didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun, kemudian pengenalan tradisi dilakukan atas dasar perasaan dan emosi (tidak disadari). Selain itu juga pengenalan tradisi dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar, maka tujuan untuk mengenalkan daerahnya, biasanya ini dilakukan oleh instansi pemerintah. Sedangkan berdasarkan teori tindakan sosial Emile Durkheim yaitu bentuk material dan non material, maka dalam pengenalan tradisi harus ada sesuatu fakta yang dapat dilihat langsung ataupun diobservasi dan pengenalan tradisi merupakan bentuk ungkapan perasaan seseorang terhadap tradisi yang telah berlaku.*

**Kata Kunci:** *Teori Tindakan Sosial Max Weber, Teori Fakta Sosial Emile Durkheim, Pengenalan Tradisi*

### PENDAHULUAN

Sang Maha Kuasa telah menciptakan manusia dengan sempurna, yaitu menjadikan akal pikiran untuk melengkapinya. Melalui akal dan pikiran tersebutlah berbagai ilmu didapatkan. Panca Indera manusia menyerap pengetahuan yang kemudian diproses oleh akal dan pikiran,<sup>1</sup> sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru yang menjadi kebiasaan atau kebudayaan atau tradisi dalam sebuah kehidupan sosial masyarakat suatu daerah.

Kehidupan sosial yang ada di sebuah daerah akan memiliki tradisi ataupun kebudayaan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kebudayaan ataupun tradisi merupakan suatu yang sangat penting didalam kehidupan manusia, disebabkan sebuah tradisi atau kebudayaan akan mempunyai nilai tersendiri yang akan memberikan pelajaran.<sup>2</sup> Selain itu juga, dalam sebuah tradisi diperlukannya sebuah pengenalan, agar tradisi tersebut mempunyai pengaruh terhadap perkembangan suatu daerah.

Pengenalan ataupun penginventarisasi, pendokumentasian, dan berbagai upaya lainnya terhadap sebuah budaya penting dilakukan sehingga tidak punah sejalan dengan perkembangan zaman.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan teori sosial yang dipelopori oleh Max Weber dan Emile Durkheim, yaitu teori tindakan sosial dan teori fakta sosial.

---

<sup>1</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Kearifan Pemahaman Filsafat Ilmu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 322.

<sup>2</sup> Sri mawarti, "Tradisi Mandi Balimau: Menengok Kembali Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Di Riau," *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies* Vol. 6, No. 1 (2020), hal 1-2.

<sup>3</sup> Yulita Fitriana, "Pengenalan Budaya Daerah Melalui Cerita Si Panca," dalam *Buku Membaca Nusantara Melalui Karya Sastra* (Yogyakarta: Interlude, 2017), hal 274.

Teori tindakan sosial yang dimiliki oleh Max Weber adalah sebuah tindakan individu yang dilakukan dengan tujuan memberikan pengaruh terhadap orang lain ataupun lingkungannya. Sedangkan teori fakta sosial yang dimiliki oleh Emile Durkheim adalah pola-pola perilaku, kepercayaan, nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta dapat memberikan pengaruh tindakan individu. Fakta sosial bukan merupakan sebuah kesadaran individu, melainkan suatu entitas kolektif yang berasal dari interaksi antar masyarakat.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penelitian ataupun artikel yang membahas tentang teori tindakan sosial, teori fakta sosial, yang ikaitkan terhdap pengenalan terhadap tradisi sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. *Pertama*, jurnal yang berjudul analisis tidakan sosial Max Weber dalam tradisi pembacaan kitab Mukhtashar al-Bukhari karya alis Mukhlis dan Nurkholis. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah menemukan atau menganalisis tindakan sosial menurut Max Weber yang terdapat didalam pembacaan kitab Mukhtashar al-Bukhari. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis membahas secara umum pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan dengan menganalisis teori tindakan sosial Max Weber dan teori fakta sosial Emile Durkheim.

Selain itu juga tedapat penelitian yang dilakukan oleh Vivin Devi Prahesti dengan judul “analisis tindakan sosial Max Weber dalam kebiasaan membaca asmaul husna peserta didik MI/SD”. Penelitian ini fokus kepada analisis tindakan sosial Max Weber, sedangkan penelitian dalam artikel ini, penulis juga membahas dari teori fakta sosial Emile Durkheim. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Vivin, ia memfokuskan pada kebiasaan atau tradisi membaca asmaul husna peserta didik tingkat MI/SD, sedangkan penelitian ini dibahas secara umum.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menerapkan analisis data deskriptif-analisis, yaitu menganalisis data tentang teori tindakan sosial Max Weber dan teori fakta sosial Emile Durkheim dalam pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan. Data yang digunakan adalah berupa penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori tindakan sosial Max Weber, teori fakta sosial Emile Durkheim, tentang pengenalan budaya dan

data-data lainnya yang mendukung pembahasan peneliti, seperti; artikel-artikel, buku, e-book dan lainnya.

## PEMBAHASAN

### Biografi Singkat Max Weber dan Emile Durkheim

Maximilian Weber hidup pada 21 April 1864 sampai 14 Juni 1920. Beliau adalah seorang ahli politik ekonomi, geografi dan sosiolog dari Jerman yang dianggap sebagai salah satu pendiri awal dari ilmu sosiologi dan administrasi negara modern.<sup>4</sup> Ayah Max Weber merupakan seorang birokrat yang memiliki kedudukan politik relatif penting. Ayahnya adalah seorang yang lebih menyukai kesenangan duniawi, hal ini sangatlah berbeda dengan ibunya. Ibu Max Weber seorang Calvinis yang sangat taat beragama. Perbedaan ini menyebabkan ketegangan dalam rumah tangga mereka, sehingga memberikan pengaruh terhadap Weber.<sup>5</sup>

Weber pernah mengalami gangguan saraf, kegelisahan yang sangat besar, tidak bisa tidur dan berkerja hingga mengiringinya pada totalitas kehancuran. Gangguan saraf telah lama diderita olehnya, akan tetapi semangat tidak pernah pudar dalam berkarya, sehingga ia berhasil menerbitkan karyanya tentang agama dunia dalam perspektif sejarah dunia, seperti karyanya yang sangat penting "Economy and Society". Namun belum selesai hingga ia meninggal dunia.<sup>6</sup>

Sedangkan Emile Durkheim lahir pada 15 April 1858 di Epinal, Prancis dan meninggal pada 15 November 1917 (umur 59 tahun).<sup>7</sup> Durkheim berasal dari keluarga keturunan Yahudi tradisional sederhana. Ayah Durkheim bernama Moise Durkheim yang merupakan seorang Rabbi. Ayahnya menjadi seorang Rabbi di daerah Vosges dan Haute-Marne. Selain itu kakeknya juga merupakan seorang Rabbi. Oleh karena itu sejak Durkheim kecil ia sudah disiapkan untuk menjadi seorang Rabbi, dengan diajari bahasa Ibrani dan ikut dalam pelatihan-pelatihan calon Rabbi.<sup>8</sup> Namun pada

---

<sup>4</sup> Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Maximilian\\_Weber](https://id.wikipedia.org/wiki/Maximilian_Weber), diakses pada 24 Mei 2023 pukul 11.20 Wib.

<sup>5</sup> Adi Susanto et al., *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi: Klasik Sampai Postmodern* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hal 13.

<sup>6</sup> Susanto et al, hal 15.

<sup>7</sup> Henry M. Peyre, "Emile Durkheim: French Social Scientist," <https://www.britannica.com/biography/Emile-Durkheim>, Diakses pada 24 Mei 2023 pukul 11.15 Wib.

<sup>8</sup> Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal 1.

perkembangannya, Durkheim beralih focus pada bidang Pendidikan, filsafat, sosiologi. Karya Emile Durkheim banyak membuktikan tentang fenomena keagamaan berasal dari factor-faktor sosial, bukan berasal dari Illahi.<sup>9</sup>

### Teori Tindakan Sosial Max Weber

Sebagai sebuah aksi, tindakan sosial dapat dipengaruhi oleh motivasi dan hubungan sosial. Kerangka hubungan sosial yang berkaitan dengan motivasi dan rasionalitas formal mengenal tiga ikatan ataupun hubungan: *pertama*, ikatan sosial yang berlandaskan atas tradisi. *Kedua* hubungan sosial yang mempunyai sifat koersif atau tekanan yang menjadi rekayasa sosial pada kepemilikan otoritas kekuasaan. *Ketiga*, hubungan sosial yang mempunyai sifat atau berdasarkan pada rasionalitas yang bersifat asosiatif dan orientasi tindakan sosial pada penyesuaian kepentingan yang di motivasi secara rasional atau persetujuan.<sup>10</sup>

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Melalui teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu ataupun kelompok, sama halnya dengan telah menghargai dan mengerti alasan-alasan mereka dalam melakukan sesuatu tindakan.<sup>11</sup>

Ketika individu meletakkan pada tindakannya makna subjektif, maka akan terjadinya tindakan sosial. Menurut Weber hubungan sosial ialah suatu perbuatan yang mana beberapa pemeran berbeda-beda, dan selama perbuatan itu mempunyai makna berinteraksi serta mengarah kepada tindakan orang lain. Setiap individu melakukan interaksi dan saling menanggapi.<sup>12</sup> Max Weber membagi tindakan sosial mempunyai empat pembagian, diantaranya: tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional Instrumental, tindakan rasional nilai<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Masturoh, "Fakta Sosial Perspektif Emile Durkheim", *Skripsi*, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Sidiq, 2022), hal 22.

<sup>10</sup> Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* Vol 13, No. 2 (2021), 142.

<sup>11</sup> Alis Mukhlis and Nurkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis* Volume 1, No. 2 (2016), hal 248.

<sup>12</sup> Agustriadi, "Konteks Sosial Dan Politik Apa Yang Melatarbelakangi Teori Max Weber" (Palembang, Magister Studi Islam, Universitas Kader Bangsa, n.d.), hal 3.

<sup>13</sup> Alis Mukhlis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis).", ... hal 248

*Pertama*, tindakan tradisional (*traditional action*), pada tindakan ini individu akan melakukan hal tertentu yang disebabkan oleh kebiasaan yang didapatkan dari orang-orang terdahulu, tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. *Kedua*, tindakan yang lebih didominasi oleh perasaan ataupun emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, hal ini disebut dengan tindakan afektif. Tindakan ini sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan perwujudan emosional seseorang. *Ketiga*, tindakan sosial rasionalitas instrumental merupakan suatu perbuatan sosial yang dipraktekan seseorang didasarkan atas dasar pertimbangan dan kesadaran yang berkaitan dengan tujuan adanya tindakan dan ketersediaan alat yang mendukung tercapainya tujuan. Tindakan sosial rasional nilai merupakan tindakan yang menyatakan bahwa tujuan-tujuan dari tindakan sosial sudah ada didalam hubungannya terhadap nilai-nilai individu yang bersifat absolut, sementara alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan sadar.<sup>14</sup>

Suatu perilaku, tindakan seorang individu ataupun kelompok dalam usaha mencapai sebuah tujuan dirinya, maka hal ini juga disebut sebagai tindakan sosial. Tindakan sosial ini juga dapat dilakukan secara berkelompok, sehingga mampu memberikan dampak terhadap lingkungannya. Menurut Max Weber bahwa tindakan sosial merupakan sebuah aksi yang dilakukan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang pada akhir aksinya.<sup>15</sup>

### **Teori Fakta Sosial Emile Durkheim**

Melalui Emile Durkheim sosiologi mendapatkan posisi penting, karena Emile Durkheim dianggap telah meletakkan sosiologi kearah yang lebih sistematis. Emile Durkheim membangun kerangka pemikirannya melalui kacamata sosiologi. Durkheim mampu menjelaskan tentang arti penting dalam memahami pemikiran dan tingkah laku manusia, melalui pemahaman terhadap struktur masyarakat, interaksi dan institusi sosial.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Hasan Afandi and Jeny Yudha Utama, "Analisis Sosial Max Weber Dalam Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly Terhadap Pengembangan PESantren," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy* Volume 1, No. 1 (2020), hal 2.

<sup>15</sup> Ahmad Putra, "Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* Volume 1, No. 1 (2020), hal 40-41.

<sup>16</sup> Rijal Mahmud, "Social as Sacred Dalam Perspektif Emile Durkhem," *Jurnal Tasamuh* Volume 16, No. 2 (2018), hal 105.

Cara bertindak, baik baku maupun tidak yang dapat berlaku pada diri individu sebagai sebuah paksaan eksternal merupakan suatu yang disebut dengan fakta sosial. Fakta sosial juga bisa juga diartikan sebagai suatu tindakan umum, yang biasa digunakan dalam suatu masyarakat, dan terlepas dari manifestasi-manifestasi individual pada saat yang bersamaan.<sup>17</sup>

Sebagai suatu yang nyata, Emile Durkheim mengatakan bahwa teori fakta terbagi menjadi dua bagian, hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ritzer, yaitu wujud material dan dalam wujud non material. Bentuk material ialah suatu yang dapat disaksikan, ditangkap, dan diteliti seperti halnya arsitektur dan norma hukum, Sedangkan wujud non-material, ialah suatu yang hadir dalam kesadaran manusia dan dianggap nyata, seperti perasaan iba, marah, sedih, kegembiraan, kebahagiaan dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Emile Durkheim memandang masyarakat dan institusi yang ada didalamnya melalui perspektif struktural fungsional, konsensus, harmoni dan juga teori ekuilibrium, sebagai sesuatu yang saling berkaitan, misalnya antara pendidikan dengan kesehatan, agama, politik, dan lain-lain. Setiap instansi tersebut memberikan kontribusi dan menjalankan fungsinya masing-masing untuk terwujudnya masyarakat yang harmoni. Perkiraan dasar dari teori struktural-fungsional terletak pada konsep sistem masyarakat. Teori ini beranggapan bahwa masing-masing lapisan masyarakat berpartisipasi dalam menjaga stabilitas, karena masyarakat itu sendiri statis atau bahkan seimbang.<sup>19</sup>

Emile Durkheim mengungkapkan bahwa fakta sosial memiliki tiga karakteristik (yang menjadi perbedaan terhadap gejala-gejala psikologi), yakni gejala sosial bersifat eksternal terhadap individu, fakta sosial memaksa individu, dan fakta sosial bersifat umum atau tersebar di masyarakat secara luas.<sup>20</sup>

### Tradisi Lokal Kemasyarakatan

---

<sup>17</sup> Ritzer George and Dauglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hal 81.

<sup>18</sup> Redaksi, "Menurut Emile Durkheim: Ada 3 Karakteristik Fakta Sosial," [www.sosiologi.info/2020/05/menurut-emile-durkheim-ada-3-karakteristik-fakta-sosial.html](http://www.sosiologi.info/2020/05/menurut-emile-durkheim-ada-3-karakteristik-fakta-sosial.html), diakses pada 24 Mei 2023, pukul 10.30 Wib.

<sup>19</sup> Arifudin M. Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosial Pendidikan," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* Volume 1, no. 2 (n.d.), hal 10.

<sup>20</sup>M. Chairul Basrun Umanailo, "Emile Durkheim" [researchgate.net/publication/336753421\\_EMILE\\_DURKHEIM](https://www.researchgate.net/publication/336753421_EMILE_DURKHEIM), hlm 3.

Keberagaman kehidupan sosial akan tampak nyata dalam struktur masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Keberagaman hubungan sosial bisa terjadi karena negara Indonesia memiliki berbagai suku, adat, ras dan kepercayaan yang berbeda. Memiliki keberagaman yang sedemikian banyak dan tidak dimiliki oleh negara-negara lain, maka sudah seharusnya masyarakat menjadi pondasi awal untuk menjaga keberagaman tersebut, agar menjadi sebuah keunggulan atau nilai khusus dari sebuah daerah di Indonesia.<sup>21</sup> Sebuah keunggulan dan nilai khusus ini apabila terus dipraktikkan maka akan menjadi sebuah tradisi dan kebudayaan pada suatu masyarakat.

Sebagai sebuah budaya dan tradisi maka pasti memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Piotr Sztompka, bahwa setiap tradisi pasti memiliki nilai kebermanfaatannya. Tradisi seperti kumpulan pemikiran dan material yang bisa digunakan pada saat ini dan untuk membangun masa depan.<sup>22</sup>

### **Analisis Teori Tindakan Fakta Sosial Max Weber dalam Pengenalan Tradisi Lokal Kemasyarakatan**

Berdasarkan pemaparan dari penerapan teori tindakan fakta sosial Max Weber dan dilakukannya analisis, maka dapat di temukan teori fakta sosial Max Weber didalam pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan. *Pertama*, tindakan tradisional, menurut teori ini tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Jika dianalisis dari tindakan fakta dari tujuan pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan, tujuannya adalah mengenalkan mengikuti orang-orang terdahulu. *Kedua* tindakan afektif, menurut teori tindakan ini ditentukan oleh emosional tanpa alam bawah sadar. Jika dianalisis tindakan afektif ini dari tujuan pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan merupakan bentuk refleksi emosi yang tidak disadari bahwasannya manusia memang secara tidak disadari mengutamakan pengenalan terhadap kebudayaan atau tradisi daerah setempatnya. *Ketiga*, tindakan sosial rasionalitas merupakan satu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar, jika dilihat dari sini maka seseorang mengenalkan tradisi dengan tujuan untuk mengenalkan daerahnya, biasanya ini dilakukan oleh instansi pemerintah.

---

<sup>21</sup> M. Fikri Muzakir, Ali Sibram, dan Rahmad, "Nilai Pendidikan Pada Prosesi Tradisi Mandi Safar Masyarakat Banjar Di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur," *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* Volume 1, No. 1 (Januari 2021), hal 28.

<sup>22</sup> Muzakir and Sibram.

## **Analisis Teori Fakta Sosial Emile Durkheim dalam Pengenalan Tradisi Lokal Kemasyarakatan**

Menurut Emile Durkheim terdapat dua teori dalam fakta sosial, yaitu bentuk material dan non material. Bentuk material merupakan sesuatu yang dapat disimak, ditangkap, dan diobservasi seperti arsitektur dan norma hukum. Dilihat dari sini maka teori ini jika disandingkan dengan pengenalan tradisi maka harus adanya fakta yang dapat disimak dan diobservasi.

Sedangkan yang kedua adalah bentuk non-material, yaitu sesuatu yang dianggap nyata, muncul dalam kesadaran manusia, seperti rasa iba, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kebahagiaan dan lain sebagainya. Maka tujuan dari pengenalan tradisi ini maka untuk mengungkapkan rasa Bahagia, yaitu dengan dapat terkenalnya tradisi yang dimiliki.

## **PENUTUP**

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya menurut teori tindakan sosial Emile Durkheim dalam pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Teori Fakta sosial Max Weber**

*Pertama*, tindakan tradisional, menurut teori ini tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Maka pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan, tujuannya adalah mengenalkan dan mengikuti orang-orang terdahulu. *Kedua* tindakan afektif yaitu tindakan yang dilakukan atas dasar perasaan dan emosi (tidak disadari). Maka tujuan pengenalan tradisi lokal kemasyarakatan merupakan bentuk refleksi emosi yang tidak disadari bahwasannya manusia memang secara tidak disadari mengutamakan pengenalan terhadap kebudayaan atau tradisi daerah setempatnya. *Ketiga*, tindakan sosial. Merupakan satu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar, maka tujuan untuk mengenalkan daerahnya, biasanya ini dilakukan oleh instansi pemerintah

### **2. Teori Tindakan Sosial Emile Durkheim**

*Pertama*, bentuk material. Yaitu dalam pengenalan tradisi adanya sesuatu fakta yang dapat dilihat langsung dan diobservasi. *Kedua*, bentuk non material yaitu dalam

pengenalan tradisi merupakan bentuk ungkapan perasaan seseorang terhadap tradisi yang telah berlaku.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad Hasan, dan Jeny Yudha Utama. "Analisis Sosial Max Weber Dalam Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly Terhadap Pengembangan Pesantren." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy* Volume 1, No. 1 (2020).
- Agustriadi. "Konteks Sosial Dan Politik Apa Yang Melatar Belakangi Teori Max Weber." Magister Studi Islam, Universitas Kader Bangsa, n.d.
- Arif, Arifudin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosial Pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* Volume 1, No. 2 (n.d.).
- Fitriana, Yulita. "Pengenalan Budaya Daerah Melalui Cerita Si Panca." dalam *Buku Membaca Nusantara Melalui Karya Sastra*. Yogyakarta: Interlude, 2017.
- George, Ritzer, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Hidayat, Rakhmat. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Latif, Mukhtar. *Orientasi Kearif Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Mahmud, Rijal. "Social as Sacred Dalam Perspektif Emile Durkhem." *Jurnal Tasamuh* Volume 16, No. 2 (2018).
- Masturoh. "Fakta Sosial Perspektif Emile Durkheim.", *Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- mawarti, Sri. "Tradisi Mandi Balimau: Menengok Kembali Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Di Riau." *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies* Vol. 6, No. 1 (2020).
- Mukhlis, Alis, and Nurkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis* Volume 1, No. 2 (2016).
- Muzakir, M. Fikri, Ali Sibram, dan Rahmad. "Nilai Pendidikan Pada Prosesi Tradisi Mandi Safar Masyarakat Banjar Di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur."

*Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* Volume 1, No. 1 (Januari 2021): 27–36.

Peyre, Henry M. “Emile Durkheim: French Social Scientist,” n.d.  
<https://www.britannica.com/biography/Emile-Durkheim>.

Prahesti, Vivin Devi. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD.” *An-Nur: Jurnal Studi Islam* Vol 13, No. 2 (2021).

Putra, Ahmad. “Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber.” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* Volume 1, No. 1 (2020).

Redaksi. “Menurut Emile Durkheim: Ada 3 Karakteristik Fakta Sosial,” Mei 2023.  
[www.sosiologi.info/2020/05/menurut-emile-durkheim-ada-3-karakteristik-fakta-sosial.html](http://www.sosiologi.info/2020/05/menurut-emile-durkheim-ada-3-karakteristik-fakta-sosial.html).

Susanto, Adi, Wahyuni, Mirawati, Bahar Muharram, Asdar, and Dan kawan-kawan. *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi: Klasik Sampai Postmodern*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

Umanailo, M Chairul Basrun. “Emile Durkheim,” n.d.  
[https://www.researchgate.net/publication/336753421\\_EMILE\\_DURKHEIM](https://www.researchgate.net/publication/336753421_EMILE_DURKHEIM).

Wikipedia. “Maximilian Weber,” n.d.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Maximilian\\_Weber](https://id.wikipedia.org/wiki/Maximilian_Weber).